

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Pertunjukan

Pencapaian seorang penyaji sebagai solis violin, dituntut untuk dapat tampil membawakan beberapa buah repertoar musik dengan standar keahlian tertentu. Sebagai penyaji, solis dapat memainkan karya saja belum cukup, menginterpretasikan serta menginformasikan pesan-pesan yang terkandung dalam setiap repertoar musik yang di bawaan juga harus diperhatikan.

Disini ketertarikan solis ingin menjadi penyaji, dikarenakan penyaji ingin mengasah mental dalam melakukan pertunjukan solis violin, dan ingin mepertunjukkan hasil dari proses selama berkuliah di Jurusan Musik ISI Padang Panjang, juga dukungan dari lingkungan keluarga dan teman teman, dan jarang nya ada pertunjukan solis violin pada saat ini, jadi penyaji ingin membangun semangat untuk adik-adik penerus jurusan musik khususnya untuk minat violin.

Sebelum menempuh Langkah-langkah terakhir dalam penelitian ini penyaji telah melalui proses latihan yang sangat panjang. Penyaji telah menggarap buku etude *Kayser. Studies. Violin.* dan buku etude *Otto Lagney's*, buku etude ini membantu penyaji dalam mempelajari teknik dalam bermain violin. Selanjutnya, penyaji juga menggarap karya *J.S. Bach, – Cello Suite No. 1, Prelude, Allemande, Courante for violin*, karya ini membantu penyaji untuk meningkatkan teknik yang lebih sulit dalam bermain viola. karya ini membantu penyaji dalam penggarapan teknik bermain violin seperti teknik *fingering, control bow, dinamika* dan lainnya.

Dalam pencapaian mahasiswa Strata-1 Program studi Seni Musik dan sebagai seniman akademis yang ilmiah, khususnya pada minat musik pertunjukan, penyaji dituntut untuk tampil sebagai solis membawakan beberapa repertoar musik. Dalam proses latihan dan

perkuliahan yang panjang, penyaji telah memilih 3 repertoar dengan gaya gendre dan yang berbeda-beda yaitu repertoar *Concerto no 2. In G minor Rv 315*, *Seroja*, dan *Bohemian Rhapsody*. Pemilihan beberapa repertoar musik ini atas rasa ketertarikan penyaji, tingkat kesulitan dan variasi ekspresi, pada ketiga repertoar ini menjadi tolak ukur penyaji dalam pemilihan materi yang akan dibawakan.

1. *Concerto no 2. In G minor Rv 315* Komposer Antonio Lucio Vivaldi

Antonio Lucio Vivaldi pada zaman Barok pada Abad 17. Antonio Lucio Vivaldi berasal dari *Italy* dan Antonio Vivaldi merupakan pemain biola, dalam usianya yang masih muda Antonio Vivaldi sudah di ajarkan bermain biola oleh ayahnya. Antonio Vivaldi telah menciptakan banyak karya musik salah satunya *Four Season. Four Season* adalah set dari 4 *Concerto violin* yang diciptakan pada tahun 1725 yaitu *Spring*, *Summer*, *Auntum* dan *Winter*. Karya ini adalah karya yang paling terkenal yang diciptakan oleh Antonio Vivaldi pada era zaman Barok. Repertoar ini memiliki tempo yang sangat cepat, sehingga membuat penyaji harus melatih teknik control bow dan fingering.

Concerto In G minor RV 315 ini terdiri dari 3 bagian yaitu pada bagian pertama *allegro non molto* menggambarkan musim panas yang datang, pohon terbakar oleh teriknya angin sepoi mengusik udara tetapi ancaman utara tiba-tiba berhembus dengan menyapu mereka, para gembala gemetar gentar akan badai dahsyat yang menghadang. Bagian kedua *adagio* menggambarkan hewan, manusia dan tumbuhan mulai takut akan kilatan halilintar dan raungan guntur, serangga kecil dan lalat berdengung riuh di sekitar. Bagian ketiga *presto* badai hujan es turun tanpa ampun, ketakutan terbesarnya menjadi kenyataan, tatkala dan hujan es menghantam ladang jagung dengan megahnya. Salah satu kesulitan yang dihadapi pada karya ini yaitu cara pindahan posisi, antara

posisi satu, tiga dan lima, serta pola penjarian yang tidak seimbang dengan pola bow. Karya ini akan menguji penerapan teknik penyaji dalam memainkan instrument violin karena membutuhkan proses yang rutin dan berkala. Tingkat kesulitan pada repetoar ini mencapai grade 6,5 dan bisa dikategorikan grade 7, penyaji harus mencapai grade 7 untuk bisa memainkan karya ini.

2. *Seroja* karya Said Effendy.

Said Effendy adalah penyanyi dan penulis lagu musik melayu pada era 1950-an sampai 1970-an. Ia mempopulerkan lagu *Seroja* yang populer hingga Malaysia Lewat lagu *Bahtera Laju*. Said Effendy menempatkan diri sebagai pelantun irama tersohor di zamannya, popularitas P. Ramlee. Said Effendy melantunkan lagu-lagu populer yang diciptakannya sendiri, seperti *Bahtera Laju*, *Timang-timang*, dan *Fatwa Pujangga*. Di Indonesia disebut bunga Seroja/lotus atau bunga Teratai namun sebenarnya antara Seroja dan Teratai berbeda. Seroja inilah yang kemudian dijadikan sebagai sebuah judul lagu bergendre pop melayu yang menjadi soundtrack sebuah film dengan judul yang sama, *Seroja* (tahun 60-an) yang dibintangi oleh Said Effendi. Lagu ini banyak menggunakan teknik *tril* untuk untuk menghasil bunyi cengkok pada lagu ini dan memainkan nada pada posisi 3 dan 5, berbeda dari teknik permainan biola klasik memberikan gaya yang khas pada lagu-lagu melayu. Dalam membawakan lagu *Seroja* ini, penyaji harus bisa membawakan lagu ini dengan baik. Banyaknya nada-nada hias seperti cengkok serta *tril* yang dapat menghasilkan bunyi grenek, berbeda dari Teknik permainan biola klasik memberikan gaya yang khas pada lagu-lagu melayu.

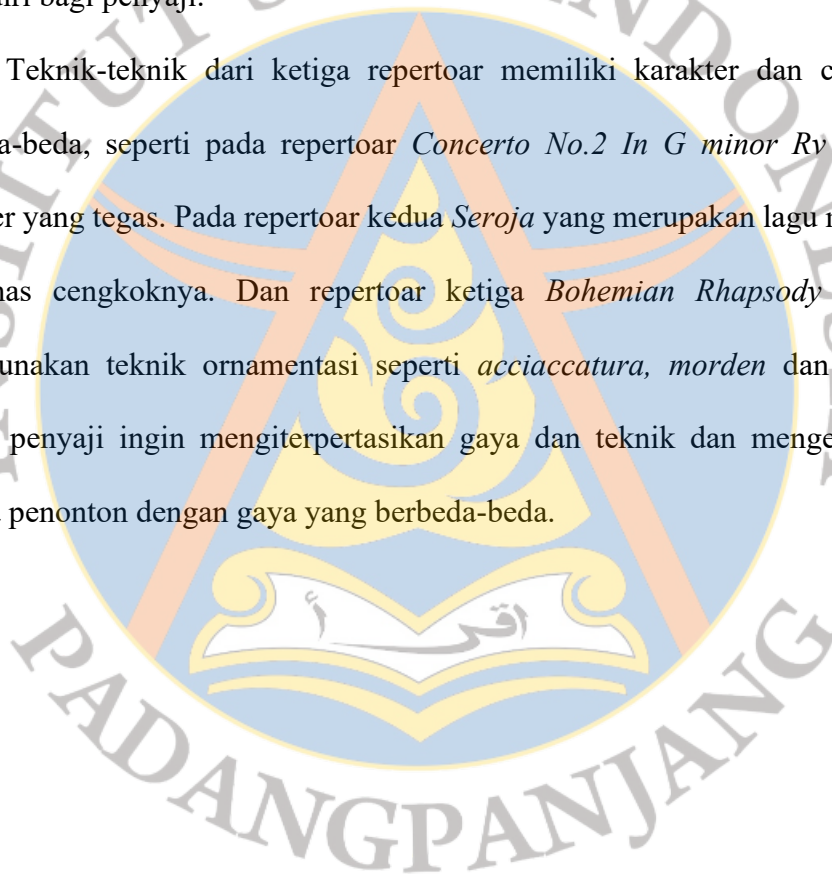
3. *Bohemian Rhapsody* yang dipopulerkan oleh Queen.

Queen adalah grup musik *rock* dari Britania Raya yang dibentuk tahun 1970 di London. Karya-karya awal Queen dipengaruhi oleh *progreave rock*, *hard rock*, dan *heavy metal*, tetapi merekamengambil resiko secara bertahap menuju karya-karya yang lebih konvensional dan bersahabat dengan pendengar radio, seperti *arena rock* dan *pop rock*. Sebelum membentuk Queen, May dan Taylor telah bermain bersama dalam grup music Smile. Mercury adalah salah satu fan Smile dan mendorong mereka untuk bereksperimen dengan Teknik perkekaman dan panggung yang lebih rumit. Ia kemudian bergabung pada 1970 dan mengusulkan nama “Queen”. Deacon direkrut pada Maret 1971, sebelum grup itu merilis *album debut eponym* mereka pada 1973. Queen pertama kali masuk dalam tangga album di Britania dengan album kedua mereka, *Queen II*, pada 1974. Lalu, *Sheer Heart Attack* pada tahun yang sama dan *A Night Opera* pada 1975 sukses secara internasional. “*Bohemian Rhapsody*” adalah lagu unggulan dalam album *A Night Opera*, yang bertahan di peringkat pertama di Britania selama Sembilan pekan dan membantu mempopulerkan format *music video* tersebut.

Ketika dirilis sebagai *single*, “*Bohemian Rhapsody*” menjadi sukses secara komersial, bertahan dipuncak tangga lagu *UK Singles Chart* selama sembilan minggu dan terjual lebih dari satu juta kopi pada akhir Januari 1976. Lagu ini mencapai nomor satu lagu pada tahun 1991 selama lima minggu saat lagu yang sama dirilis ulang, dan akhirnya menjadi single terlaris sepanjang masa ke-3 di Inggris Raya. Lagu ini juga satu-satunya lagu yang mencapai Natal nomor satu sebanyak 2 kali oleh seniman yang sama. Lagu ini menduduki puncak tangga lagu ni beberapa negara lain juga, termasuk Kanada, Australia, Selandia Baru, Irlandia, Swis dan Belanda, membuatnya menjadi salah satu single dengan penjualan terbaik sepanjang masa. Di Amerika Serikat, lagu

ini awalnya memuncak di nomor 9 pada tahun 1976. Lalu, Kembali ke tangga lagu di nomor dua pada tahun 1992 setelah Freddie Mercury meninggal dunia pada 1991, serta penampilannya dalam film *Wayne's Word*, yang mengembalikan popularitasnya di Amerika Serikat. Penyaji memainkan lagu ini dengan melihat cuplikan video yang telah dipublikasikan di YouTube sebagai referensi. Penyaji memainkan lagu ini dengan format mini orkestra dan combo band yang diaransemen oleh Ganda Saputra S. Sn, M.Sn. *Scale pentatonic* dan teknik-teknik lain yang ada pada lagu ini memiliki kesulitan tersendiri bagi penyaji.

Teknik-teknik dari ketiga repertoar memiliki karakter dan ciri khas yang berbeda-beda, seperti pada repertoar *Concerto No.2 In G minor Op 315* memiliki karakter yang tegas. Pada repertoar kedua *Seroja* yang merupakan lagu melayu dengan ciri khas cengkoknya. Dan repertoar ketiga *Bohemian Rhapsody* lebih banyak menggunakan teknik ornamentasi seperti *acciaccatura*, *mordent* dan *appoggiatura* karena penyaji ingin menginterpretasikan gaya dan teknik dan mengekspresikannya kepada penonton dengan gaya yang berbeda-beda.



B. Rumusan Pertunjukan

Bagaimana menginterpretasikan repertoar *Concerto No.2 In G minor Rv 315* karya Antonio Lucio Vivaldi dengan ciri khas gaya musik barok dalam bentuk pertunjukan solo violin yang diiringi dengan *ansamble string*, *Seroja* karya Said Effendi dalam gaya melayu dan mengekspresikannya dalam bentuk pertunjukan untuk solo violin yang di arransemen dengan iringan *combo band* dan lagu dari *Queen* yaitu “*Bohemian Rhapsody*” dengan iringan *mini orkestra* dan *combo band* yang bergaya populer.

C. Tujuan Pertunjukan

Pertunjukan ini bertujuan untuk menginterpretasikan dan mengekspresikan *Concerto No.2 In G minor Rv 315* karya Antonio Lucio Vivaldi dengan ciri khas gaya musik barok untuk solo violin dengan iringan *ensamble string*, *Seroja* karya Said Effendi untuk solo violin dengan iringan *combo band* dan lagu dari *Queen* yaitu *Bohemian Rhapsody* dengan iringan *mini orkestra* dan *combo band* yang bergaya populer.

D. Manfaat Pertunjukan

Hasil dari pertunjukan ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai media apresiasi musik publik dalam pertunjukan musik klasik (zaman barok).
2. Pertunjukan ini sebagai bentuk dari kerja sama tim antara solis dengan pengiring *ansamble string* maupun *combo band*.
3. Pertunjukan ini merupakan bentuk tolak ukur mahasiswa Jurusan Musik untuk mengembangkan ilmu yang didapat selama study di ISI Padang Panjang khususnya pada minat pertunjukan.

E. Tinjauan Pustaka

Sumber referensi yang menjadi acuan penyaji diantaranya berupa laporan tugas akhir, skripsi, serta audio dan video yang terkait dengan repertoar yang penyaji bawaikan.

Bimo pada tahun 2021, Pertunjukan Solis marimba repertoar *Concerto in E minor*, *Concerto in G minor Rv 315*, Dang Mewang dan Caravan. Skripsi ini merupakan salah satu acuan penyaji dalam repertoar *Concerto No.2 In G minor Rv 315* dari skripsi ini penyaji mendapatkan beberapa informasi mengenai repertoar *Concerto In G Minor* dan mengenai musik barok.

Tsaniatul Asra pada tahun 2021, Pertunjukan Solis Violin repertoar *Concerto In G major Concerto In E Major* dan Fatwa pujangga. Laporan Tugas akhir Tsaniatul ini menjadi acuan bagi penyaji dalam penggarapan repertoar *Concerto in G major* oleh Antonio Vivaldi mengenai musik barok.

Farid Ragel Rosianda, 2023, Pertunjukan Solis Violin repertoar *Concerto No,2 In G Minor Rv 315*, Fatwa Pujangga dan Tinggikan. Skripsi ini menjadi acuan bagi penyaji dalam repertoar *Concerto No.2 In G Minor Rv 315* dari skripsi ini penyaji mendapatkan beberapa informasi mengenai musik barok.

Muhammad Egi pada tahun 2021. Dalam jurnalnya yang berjudul Interpretasi Repertoar *Danzas Espanolas Op.37*, *Concerto De Arajuez*, *Aek Sekotak*, dan *Moliendo Cfe* pada Pertunjukan Gitar. Dari jurnal ini penyaji mendapatkan beberapa informasi mengenai musik barok.

Seprizal pada tahun 2021. Dalam jurnalnya yang berjudul Interpretasi Penyaji Solis Violin pada Pertunjukan *Concerto No 1 In A Minor*, *Liesbesleid* dan *Batanghari*. Dari jurnal ini penyaji mendapatkan beberapa informasi mengenai musik barok.

F. Landasan Teori

Sebuah partitur musik menunjukkan keempat perlengkapan nada yaitu *pitch*, durasi, intensitas dan kualitas, diarsir oleh sang komponis untuk membentuk sebuah komposisi musikal. Tetapi tulisan musik (partitur) itu tidak menunjukkan perlengkapan tersebut

dengan tepat. Banyak hal yang diserahkan kepada kebebasan si penyaji/pemain. Inilah dunia ekspresi dan interpretasi. (Hugh M. Miller, 2017:219).

Pengertian interpretasi dalam musik adalah sebuah penafsiran terhadap catatan musik yang diamati, selanjutnya dalam arti kata lain bahwasannya sebagai permainan suatu komposisi melalui penghayatan berdasarkan penafsiran individu player yang berpusat pada tulisan atas kehendak sang komponis (Galamian, 1970:7-8).

Permainan musik yang baik terjadi ketika player tergerak oleh musik yang dimainkan. Penjelasan pernyataan itu, penyaji tidak lagi dibebankan oleh penguasaan teknik yang dibawakan, tetapi telah luas untuk dapat menyampaikan bahasa kepada para audines tentang esensi komposisi yang disajikan, dan dapat terbentuk beberapa pola bagi penyaji berupa ekspresi yang mendalam (Galamian dalam Andrianto, 2021:133).

